

**PENGARUH *RETURN ON ASSETS*, UKURAN PERUSAHAAN DAN
PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN
*CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY***

Oleh:
Tagor Darius Sidauruk SE, M.Si
dan
Anif Yuliana

Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi
Universitas Satya Negara Indonesia

ABSTRAK

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan bentuk tanggung jawab sosial dan komitmen perusahaan terhadap *stakeholders* dan lingkungan di sekitar perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *return on assets*, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan pada pengungkapan CSR di perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan. Total sampel penelitian adalah 57 sampel yang memenuhi kriteria peneliti. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yang digunakan peneliti adalah metode *purposive sampling*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Return On Assets* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR sedangkan variabel pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh pada pengungkapan CSR. Secara simultan variabel *return on assets*, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*.

Kata kunci : *Return On Assets*, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, *Corporate Social Responsibility*.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Pada dasarnya setiap perusahaan yang didirikan bertujuan untuk mendapatkan laba atau profit. Agar perusahaan memperoleh laba yang terus meningkat, perusahaan tersebut perlu menjamin nilai perusahaannya tumbuh secara berkelanjutan. Saat ini informasi keuangan yang hanya dalam bentuk laba saja tidak cukup untuk menjamin keberlanjutan perusahaan. Perusahaan perlu memberikan informasi lain yang dibutuhkan oleh *stakeholder* dalam hal pengambilan keputusan, salah satunya adalah informasi mengenai tanggung jawab sosial perusahaan (Hastuti, 2014).

Program CSR merupakan investasi bagi perusahaan demi pertumbuhan dan keberlanjutan (*sustainability*) perusahaan dan bukan lagi dilihat sebagai sarana biaya (*cost centre*) melainkan sebagai sarana meraih keuntungan (*profit centre*). Program CSR juga merupakan komitmen perusahaan untuk mendukung terciptanya pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). Melalui program CSR perusahaan dapat membangun reputasinya, seperti meningkatkan citra perusahaan dan pemegang sahamnya, posisi *merk* perusahaan, maupun bidang usaha perusahaan. Alasan tersebut mendorong perusahaan untuk berlomba-lomba meluncurkan berbagai program-program CSR yang beraneka ragam (Rindawati dan Fadrijh, 2015).

Untuk melaporkan CSR, suatu perusahaan dapat menggunakan standar pelaporan dari *Global Reporting Initiative* (GRI). Dalam pengungkapan CSR, peneliti memakai standar GRI-G4. Dalam standar GRI-G4 indikator kinerja dibagi menjadi 3 komponen utama, yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial mencakup praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja, hak asasi manusia, masyarakat, tanggung jawab atas produk dengan total kinerja indikator mencapai 91 indikator. (Sumber : www.globalreporting.org).

Dalam konteks pelanggaran pencemaran lingkungan, pemandangan pencemaran terlihat hampir seantero sekitar daerah penambangan. Freeport melanggar peraturan perundang-undangan tentang lingkungan hidup. Menurut pengakuan dan perhitungan Freeport sendiri, penambangan yang dilakukan dapat menghasilkan limbah/bahan buangan sebesar kira-kira 6 miliar ton. Sebagian besar limbah tersebut dibuang di pegunungan di sekitar lokasi pertambangan, atau ke sistem sungai-sungai yang mengalir turun ke dataran rendah basah, yang dekat dengan Taman Nasional Lorentz, sebuah hutan hujan tropis yang telah diberikan status khusus oleh PBB. Dapat dibayangkan, betapa semakin rusak dan merosot kualitas alam disekitar daerah pertambangan PT Freeport, termasuk daerah cagar alam sekalipun. Studi yang dilakukan Parametrix (2002) dalam Hadi (2011), perusahaan konsultan Amerika yang dibayar oleh Freeport dan Rio Tinto (mitra bisnisnya) menunjukkan bagian hulu sungai dan daerah dataran rendah basah yang dibanjiri dengan limbah tambang itu sekarang tidak cocok untuk kehidupan makhluk hidup akuatik.

Pemerintah Indonesia sadar betul makna ramah lingkungan dan upaya pengurangan *global warming*, sehingga sepakat membuat aturan main yang menjadi dasar pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan dan lingkungan, yaitu diterbitkan Undang-undang No. 40 tahun 2007. Pasal 74 ayat 1 UU. No. 40 tahun 2007 tersebut menyebutkan bahwa Perseroan yang menjalankan usahanya di bidang sumber daya alam dan bidang yang berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggungjawab sosial dan lingkungan (Hadi, 2011). Pengungkapan sosial dan lingkungan merupakan salah satu cara perusahaan untuk menunjukkan kinerja yang baik kepada para *stakeholder* dan investor karena perusahaan

dinilai telah bertanggung jawab terhadap kinerja lingkungannya. Dengan demikian, maka para investor akan memiliki minat untuk menanamkan modalnya yang tentu saja akan meningkatkan kinerja finansial perusahaan tersebut (Maharani, 2013). Apabila pengungkapan CSR tidak dilakukan, kemungkinan masyarakat akan meragukan kelangsungan hidup perusahaan, sehingga tidak ada investor yang berminat untuk berinvestasi (Sari dan Mimba, 2015).

Penilaian terhadap kinerja keuangan antara lain dapat dilihat dari kemampuan perusahaan menghasilkan laba (*profit*). *Return On Assets* adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. Pada penelitian ini memakai ROA untuk mengetahui seberapa besar pengungkapan CSR berdasarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari total aset yang dimilikinya. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka akan semakin besar pengungkapan CSR (Kurnianingsih, 2013).

Selain *Return On Assets*, ukuran perusahaan juga dipertimbangkan oleh investor dalam menilai kinerja keuangan perusahaan (Sari dan Mimba, 2015). Berbagai penelitian terdahulu telah dilakukan terkait pengungkapan CSR menunjukkan keberagaman hasil. Seperti penelitian Andreas dan Chrystina Lawer (2011) dalam Hastuti (2014) dengan menunjukkan hasil penelitiannya bahwa *size* perusahaan mempengaruhi keputusan perusahaan untuk mengungkapkan informasi sosial di dalam laporan keuangan perusahaan. Selain itu penelitian Almilia dkk (2011) dalam Hastuti (2014) juga mengungkapkan hasil penelitiannya bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh keputusan perusahaan dalam pengungkapan CSR. Namun, penelitian Anggraini (2006) menunjukkan hasil penelitian dalam Hastuti (2014) menunjukkan hasil penelitian yang tidak signifikan, berdasarkan uraian tersebut ukuran perusahaan berpengaruh pada pengungkapan CSR.

Pertumbuhan perusahaan (*growth*) merupakan variabel yang masih jarang digunakan untuk menjelaskan pengaruhnya terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Sari, 2012). Pertumbuhan Perusahaan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya (Kasmir, 2015). Pertumbuhan perusahaan juga digunakan sebagai bahan penilaian bagi investor dalam berinvestasi. Tingkat pertumbuhan yang tinggi pada suatu perusahaan menjadikan perusahaan tersebut akan lebih diperhatikan dan mendapat tuntutan yang lebih besar dari masyarakat, sehingga perusahaan juga akan lebih banyak mengungkapkan CSR untuk menarik minat investor (Sari, 2012). Penelitian yang menggunakan pertumbuhan perusahaan untuk menjelaskan pengaruhnya terhadap pengungkapan CSR relatif masih jarang dilakukan. Penelitian Sari (2012) dan Ulfa (2009) dalam Sari, Mimba (2015) menunjukkan tidak ada pengaruh pertumbuhan perusahaan pada CSR.

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan-perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Suatu perusahaan yang mengungkapkan CSR akan dinilai telah bertanggung jawab terhadap kinerja lingkungannya sehingga perusahaan-perusahaan tidak hanya memikirkan laba saja. Dengan demikian, maka para investor akan memiliki minat untuk menanamkan modalnya yang tentu saja akan meningkatkan kinerja finansial perusahaan tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH *RETURN ON ASSETS*, UKURAN PERUSAHAAN DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*”**.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)?
2. Apakah terdapat Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)?
3. Apakah terdapat Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)?
4. Apakah terdapat Pengaruh *Return On Assets* (ROA), Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).
2. Untuk mengetahui Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).
3. Untuk mengetahui Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).
4. Untuk mengetahui Pengaruh *Return On Assets*, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

LANDASAN TEORI

***Return On Assets* (ROA)**

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan adalah memperoleh laba yang maksimal, di samping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio profitabilitas.

Menurut Kasmir (2015) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam

rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan, mereka dikatakan telah berhasil mencapai target untuk periode atau beberapa periode. Namun, sebaliknya jika gagal atau tidak berhasil mencapai target yang telah ditentukan, ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode ke depan. Kegagalan ini harus diselidiki di mana letak kesalahan dan kelemahannya sehingga kejadian tersebut tidak terulang. Kemudian, kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan laba ke depan, sekaligus kemungkinan untuk menggantikan manajemen yang baru terutama setelah manajemen lama mengalami kegagalan. Oleh karena itu, rasio ini sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu: (a) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu; (b) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang; (c) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu; (d) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri; (e) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri; (f) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Return On Assets merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan (Kasmir, 2015).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (*size*) merupakan skala yang digunakan dalam menentukan besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang skalanya besar biasanya cenderung lebih banyak mengungkapkan tanggung jawab sosial daripada perusahaan yang mempunyai skala kecil. Dikaitkan dengan teori agensi seperti yang dinyatakan Sembiring (2005) dalam Sari (2012), bahwa semakin besar suatu perusahaan maka biaya keagenan yang muncul juga semakin besar, untuk mengurangi biaya keagenan tersebut, perusahaan cenderung mengungkapkan informasi yang lebih luas.

Ukuran Perusahaan merupakan tingkat identifikasi besar atau kecilnya suatu perusahaan. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Semakin besar aset maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ia dikenal dalam masyarakat.

Menurut Riyanto (2008), suatu perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebut sangat luas, setiap peluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya kontrol dari pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Sebaliknya perusahaan yang kecil dimana sahamnya hanya tersebar

dilingkungan kecil, penambahan jumlah saham akan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemungkinan hilangnya kontrol pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian maka pada perusahaan yang besar di mana sahamnya tersebut tersebar sangat luas akan lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhannya untuk membiayai pertumbuhan penjualan dibandingkan dengan perusahaan yang kecil. Ukuran perusahaan dihitung dengan menggunakan Ln Total Aset. Aset adalah harta kekayaan atau sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan (*growth*) dapat menunjukkan peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Maria Ulfa dalam Sari (2012) menyatakan bahwa *growth* merupakan tingkat pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan pertumbuhan penjualan perusahaan.

Pertumbuhan perusahaan merupakan salah satu pertimbangan para investor dalam menanamkan investasinya. Perusahaan yang memiliki kesempatan tumbuh yang tinggi diharapkan akan memberikan profitabilitas yang tinggi di masa depan, sehingga investor akan tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Perusahaan dengan pertumbuhan tinggi akan mendapat banyak sorotan sehingga diprediksi perusahaan yang mempunyai kesempatan pertumbuhan yang lebih tinggi cenderung lebih banyak melakukan *Corporate Social Responsibility Disclosure* (Sari, 2012).

Perusahaan yang besar, memiliki sumber daya yang besar sehingga perusahaan perlu dan mampu membiayai informasi untuk kepentingan internal secara lengkap. Informasi yang lengkap sekaligus menjadi bahan untuk keperluan pengungkapan informasi kepada pihak eksternal sehingga tidak memerlukan biaya lagi untuk pengungkapan informasi secara lengkap. Sebaliknya, perusahaan kecil tidak memiliki informasi selengkap perusahaan besar, sehingga biaya yang diperlukan menjadi lebih besar apabila perusahaan ingin mengungkapkan informasi secara lengkap. Hal ini dikarenakan pada umumnya perusahaan kecil berada pada situasi persaingan ketat sehingga dapat mengancam perusahaan (Dhita, 2016).

Secara umum perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil. Hal ini karena perusahaan besar akan menghadapi resiko yang lebih besar dibanding perusahaan kecil. Secara teoritis perusahaan besar tidak akan lepas dari tekanan untuk melakukan pertanggungjawaban sosial. Pengungkapan sosial yang lebih besar merupakan pengurangan biaya bagi perusahaan (Purnawiswi, 2001 dalam Dhita 2016). Dengan mengungkapkan kepedulian pada lingkungan melalui pelaporan keuangan, maka perusahaan dalam jangka waktu panjang bisa terhindar dari biaya yang sangat besar akibat dari tuntutan masyarakat.

Perusahaan dengan pertumbuhan tinggi akan mendapat banyak sorotan sehingga diprediksi perusahaan yang mempunyai kesempatan pertumbuhan yang lebih tinggi cenderung lebih banyak melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial (Ekowati *et al*, 2014 dalam Dhita, 2016). Variabel pertumbuhan perusahaan diukur dengan menggunakan pertumbuhan penjualan.

Corporate social responsibility

Menurut Wibisono dalam Hadi (2011) menyatakan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan (*social responsibility*) memiliki kemanfaatan untuk meningkatkan reputasi perusahaan, menjaga *image* dan strategi perusahaan. Perusahaan tidak hanya sekedar bertanggungjawab terhadap para pemilik (*shareholder*) sebagaimana terjadi selama ini, namun bergeser menjadi lebih luas yaitu sampai pada ranah sosial kemasyarakatan (*stakeholder*), selanjutnya disebut tanggungjawab sosial (*social responsibility*).

Menurut *The World Business Council on Sustainable Development* (WBCSD) menyatakan CSR adalah suatu komitmen dari perusahaan untuk melaksanakan etika berperilaku (*behavioural ethics*) dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan (*sustainable economic development*) (Sari, 2012).

Adapun pengertian lain tentang *Corporate Social Responsibility* adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan (Untung, 2008).

Pengungkapan adalah pengeluaran informasi yang ditujukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Tujuan dari pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility Disclosure*) adalah agar perusahaan dapat menyampaikan tanggung jawab sosial yang telah dilaksanakan perusahaan dalam periode tertentu (Sari, 2012). Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan atau merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan (Hastuti, 2014).

Dalam penelitian Amelia, 2016, mengungkapkan ada dua alasan yang mendasari perusahaan melakukan kegiatan CSR, yakni alasan moral (*moral argument*) dan alasan ekonomi (*economic argument*). Alasan ekonomi menekankan pada kemampuan perusahaan dalam memperkuat citra dan kredibilitas produknya melalui aktivitas CSR. Dengan membangun citra melalui CSR, komunitas akan lebih percaya dan merasakan keuntungan dengan hadirnya suatu korporat di suatu wilayah tertentu.

Dalam pengungkapan CSR, yang dipakai adalah standar GRI (*Global Report Initiative*). Dalam standar GRI-G4 indikator kinerja dibagi menjadi 3 komponen utama, yaitu indikator kinerja ekonomi, kinerja lingkungan dan kinerja sosial, yang dimana kinerja sosial meliputi praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja yang di dalamnya terbagi menjadi tiga sub, yaitu hak asasi manusia, masyarakat dan tanggung jawab atas produk.

Tujuan CSR bukan hanya pembangunan komunitas semata. Inti tujuan CSR yaitu bagaimana pembangunan komunitas bisa terus eksis berada dalam masyarakat sebagai upaya untuk keseimbangan lingkungan dan alam.

Menurut Asih (2012) dalam Mardikanto (2014) menyatakan bahwa, dalam menjalankan tanggung jawab sosialnya, perusahaan memfokuskan perhatiannya kepada tiga hal yaitu keuntungan (*profit*), masyarakat (*people*), dan lingkungan (*planet*). Perusahaan harus memiliki tingkat profitabilitas yang memadai sebab laba merupakan fondasi bagi perusahaan untuk dapat berkembang dan mempertahankan eksistensinya. Dengan perolehan

laba yang memadai, perusahaan dapat membagi deviden kepada pemegang saham, memberi imbalan yang layak kepada karyawan, mengalokasikan sebagian laba yang diperoleh untuk pertumbuhan dan pengembangan usaha di masa depan, membayar pajak kepada pemerintah, dan memberikan banyak dampak yang diharapkan kepada masyarakat.

Dengan memperhatikan lingkungan, perusahaan dapat ikut berpartisipasi dalam usaha pelestarian lingkungan demi terpeliharanya kualitas hidup umat manusia dalam jangka panjang. Keterlibatan perusahaan dalam pemeliharaan dan pelestarian lingkungan berarti perusahaan berpartisipasi dalam usaha mencegah terjadinya bencana serta meminimalkan dampak bencana yang diakibatkan oleh kerusakan lingkungan. Dengan menjalankan tanggung jawab sosial, perusahaan diharapkan tidak hanya mengejar laba jangka pendek, tetapi juga ikut berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat dan lingkungan (terutama lingkungan sekitar) dalam jangka panjang.

Perusahaan yang menerapkan CSR dengan benar akan mendapatkan dampak positif bagi keberlangsungan perusahaan itu sendiri. Menurut Muljati dalam Mardikanto (2014), menyatakan bahwa manfaat CSR bagi perusahaan adalah : (1) Meningkatkan citra perusahaan. (2) memperkuat *brand* perusahaan. (3) mengembangkan kerja sama dengan para pemangku kepentingan. (4) membedakan perusahaan dengan pesaingnya. (5) menghasilkan inovasi dan pembelajaran untuk meningkatkan pengaruh perusahaan. (6) membuka akses untuk investasi dan pembiayaan bagi perusahaan. (7) meningkatkan harga saham.

METODOLOGI PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kausal (causal research) yang merupakan penelitian untuk mengetahui pengaruh antara satu atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat.

Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Variabel bebas atau independen: variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (X_1), Ukuran Perusahaan (X_2), Pertumbuhan Perusahaan (X_3).
- b. Variabel terikat atau dependen: variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility*.

Pengukuran variabel penelitian ini dapat dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<i>Return On Assets</i> (X_1) Kasmir (2015)	Rasio yang menunjukkan hasil (<i>return</i>) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.	$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
Ukuran Perusahaan (X_2) Riyanto	Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat di lihat dari nilai equity, nilai	$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Aktiva})$	Rasio

(2008)	penjualan atau nilai aktiva.		
Pertumbuhan Perusahaan (X ₃) Harahap (2013)	Pertumbuhan Perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan pertumbuhan penjualan perusahaan.	$\text{Growth} = \frac{\text{Penjualan}_t - \text{Penjualan}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}}$	Rasio
<i>Corporate Social Responsibility</i> (Y) Sari (2012)	Suatu komitmen dari perusahaan untuk melaksanakan etika keperilakuan (<i>behavioural ethics</i>) dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan (<i>Sustainable economic development</i>).	$\text{CSR}_{Dij} = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$ X _{ij} = jumlah pengungkapan CSR oleh perusahaan n _j = 91 item pengungkapan CSR menurut GRI versi G4	Rasio

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder, merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan telah disajikan oleh pihak lain sehingga peneliti dapat memanfaatkannya untuk diproses lebih lanjut. Dalam penelitian ini data sekunder yang dimaksud adalah laporan keuangan tahunan perusahaan yang sudah diaudit oleh kantor akuntan publik pada sektor pertambangan untuk periode tahun 2014 – 2016.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pertambangan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai periode 2014 sampai dengan 2016 yaitu sebanyak 107 perusahaan, dengan rincian sebagai berikut: tahun 2014 sebanyak 35 perusahaan, tahun 2015 sebanyak 36 perusahaan, dan tahun 2016 sebanyak 36 perusahaan.

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria sampel yang digunakan adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2016. (2) Perusahaan yang memperoleh laba selama periode penelitian tahun 2014 – 2016. (3) Perusahaan yang menyediakan informasi mengenai pelaksanaan *Corporate Social Responsibility*.

Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) metode penelitian kepustakaan (*library research*): penelitian dengan mengumpulkan data dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku yang ada dan sumber data yang lainnya berkaitan dengan pembahasan masalah yang dibutuhkan, dan (2) metode penelitian lapangan (*field research*): metode dengan mengunjungi objek penelitian guna memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian tersebut.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif yaitu suatu teknik analisis data yang berusaha menjelaskan atau menggambarkan berbagai karakteristik data. Analisis ini menjelaskan atau menarik kesimpulan dari variabel yang diteliti meliputi : nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan *standar deviasi* dari masing-masing variabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Normalitas dapat dideteksi dengan menggunakan uji statistik, yaitu Kolmogorov-Smirnov Test (Imam Ghazali, 2005: 30). Adapun kriteria pengujian adalah: (1) apabila nilai signifikan Kolmogorov-Smirnov Test adalah < 0.05 maka data residual tidak berdistribusi normal, dan sebaliknya (2) apabila nilai signifikan Kolmogorov-Smirnov Test adalah > 0.05 maka data residual berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, maka nilai DW (Durbin Watson) akan dibandingkan dengan tabel DW. Kriteria yang dipakai adalah sebagai berikut (Singgih Santoso: 2011): (a) Jika nilai DW dibawah -2 berarti diindikasikan ada autokorelasi positif. (b) Jika nilai DW dibawah -2 sampai 2 berarti diindikasikan tidak ada autokorelasi. (c) Jika nilai DW diatas 2 berarti diindikasikan ada autokorelasi negatif.

Uji Multikolinieritas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Imam Ghazali, 2005: 91). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam suatu persamaan regresi adalah sebagai berikut: nilai Tolerance yang rendah maka akan berakibat pada VIF yang tinggi, dan ini berarti terjadi multikolinieritas. Dan sebaliknya, persamaan regresi tidak terjadi multikolinieritas jika nilai Tolerance > 0.10 , dan besarnya VIF < 10 .

Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar analisis adalah (Imam Ghazali, 2005: 105): (a) jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka telah terjadi heteroskedastisitas. (b) jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda berguna untuk menganalisa hubungan linier antara 2 variabel independen atau lebih dengan 1 variabel dependen. Dalam uji regresi peneliti menggunakan regresi linier berganda untuk mencari pengaruh antar variabel dengan model sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y	=	<i>Corporate Social Responsibility</i>
X ₁	=	<i>Return On Assets</i>
X ₂	=	Ukuran Perusahaan
X ₃	=	Pertumbuhan Perusahaan
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	=	<i>Koefisien regresi</i>
a	=	Konstanta
e	=	Error term

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi (Uji R²)

Untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan koefisien determinasi. Pada koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai r² adalah antara 0 dan 1 (0 < R² < 1), dimana suatu regresi yang baik akan menghasilkan nilai r² yang tinggi. Hal ini berarti bahwa keseluruhan variabel bebas secara bersama-sama mampu menerangkan variabel terikatnya. Sedangkan r² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen sangat terbatas (Ghozali, 2016).

Uji statistik t (Uji Signifikan Parsial)

Uji hipotesis dalam penelitian ini diuji menggunakan model regresi linier berganda. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol (H₀) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter sama dengan nol, atau H₀ : b_i = 0. Hipotesis alternatifnya (H_A) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau H_A : b_i ≠ 0. Uji parsial ditunjukkan oleh tabel Coeficients dalam hasil output SPSS. Selanjutnya untuk mengetahui signifikan pengaruh atau hubungan antar variabel dapat dilakukan pengambilan keputusan dengan kriteria sebagai berikut: (1) jika probabilitas > 0.05, maka H₀ tidak dapat ditolak, jadi variance sama. (2) jika probabilitas < 0.05, maka H₀ ditolak, jadi variance berbeda.

Uji statistik F (Uji Signifikan Simultan)

Uji simultan ditunjukkan oleh tabel Anova. Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (H₀) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau H₀ : b₁ = b₂ = ... = b_k = 0. Hipotesis alternatifnya adalah tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau H_A : b₁ ≠ b₂ ≠ ... ≠ b_k ≠ 0. Menentukan tingkat signifikan (α) yaitu sebesar 5% dapat dilakukan dengan berdasarkan nilai probabilitas, dengan cara: (1) Jika probabilitas > 0.05 maka H₀ tidak dapat ditolak, jadi variance sama. (2) Jika probabilitiitas < 0.05 maka H₀ ditolak, variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel terikat.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai tahun 2016 yang berjumlah 107 perusahaan. Sampel perusahaan kemudian dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Setelah dilakukan seleksi pemilihan sampel maka diperoleh 20 perusahaan untuk tahun 2014, 16 perusahaan untuk tahun 2015, dan 21 perusahaan untuk tahun 2016 yang memenuhi kriteria sampel, sehingga sampel dalam penelitian ini sebanyak 57 data perusahaan. Pada tahun 2014 perusahaan pertambangan yang tidak laba sebanyak 12 perusahaan dan yang tidak mengungkapkan CSR sebanyak 3 perusahaan, di tahun 2015 perusahaan pertambangan yang tidak laba sebanyak 15 perusahaan dan yang tidak mengungkapkan CSR sebanyak 5 perusahaan, dan di tahun 2016 perusahaan pertambangan yang tidak laba sebanyak 11 perusahaan dan yang tidak mengungkapkan CSR sebanyak 4 perusahaan. Dengan demikian setelah dilakukannya metode *purposive sampling* maka didapatkan jumlah sampel sebanyak 57, tetapi dari jumlah sampel tersebut sebanyak 26 observasi dikeluarkan dari pengamatan (outlier) karena terdapat nilai yang ekstrim dan tidak signifikan sehingga harus dikeluarkan dari penelitian agar menghasilkan data yang normal. Maka total observasi dalam penelitian ini menjadi 31 sampel.

Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif dilakukan untuk menunjukkan jumlah data (N) yang digunakan dalam penelitian ini serta untuk menunjukkan nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (α) dari masing-masing variabel yang dimiliki oleh perusahaan pertambangan yang menjadi objek penelitian. Adapun hasil perhitungan statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

Table Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	31	.001	.153	.05737	.043139
log_SIZE	31	1.146	1.579	1.36803	.113004
PP	31	-.423	.643	.00245	.224259
CSR	31	.143	.506	.30911	.110790
Valid N (listwise)	31				

Sumber data: Output SPSS 21 (data diolah)

Variabel ROA memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.05737 kali dengan nilai standar deviasi 0.043139. Nilai minimum ROA sebesar 0.001 kali dan nilai maksimum sebesar 0.153 kali. Variabel log_SIZE memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1.36803 kali dengan nilai standar deviasi 0.113004. Nilai minimum log_SIZE sebesar 1.146 kali dan nilai maksimum sebesar 1.579 kali. Variabel Pertumbuhan Perusahaan memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.00245 kali dengan nilai standar deviasi 0.224259. Nilai minimum PP sebesar -0.423 kali dan nilai maksimum sebesar 0.643 kali. Variabel CSR memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.30911 kali dengan nilai standar deviasi 0.110790. Nilai minimum CSR sebesar 0.143 kali dan nilai maksimum sebesar 0.506 kali.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi:

Uji Normalitas

Normalitas dapat diketahui dengan melihat tabel One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test pada kolom Asymp.Sig. (2-tailed) yaitu jika p value (sig) > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data yang diambil dari populasi berdistribusi normal. Berdasarkan hasil output SPSS, diperoleh hasil Asymp.Sig. (2-tailed) untuk variabel ROA = 0.065 > 0.05, variabel ukuran perusahaan = 0.060 > 0.05, variabel pertumbuhan perusahaan = 0.20 > 0.05 dan variabel CSR = 0.135 > 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang akan diuji berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik seharusnya tidak adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Metode pengujian yang sering digunakan untuk mengetahui autokorelasi adalah dengan uji Durbin-Watson (Uji DW). Nilai Durbin Watson disajikan pada table sebagai berikut:

Tabel Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.668 ^a	.446	.385	.086886	1.867

a. Predictors: (Constant), PP, ROA, log_SIZE

b. Dependent Variable: CSR

Sumber data : Output SPSS 21 (data diolah)

Dari hasil uji autokorelasi dengan uji Durbin Watson menunjukkan nilai sebesar 1.867 yang artinya nilai DW diantara -2 sampai 2 dan ini diindikasikan tidak terdapat autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam suatu persamaan regresi adalah sebagai berikut: nilai Tolerance yang rendah maka akan berakibat pada VIF yang tinggi, dan ini berarti terjadi multikolinearitas. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat pada tabel coefficients berikut ini:

Tabel Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	.972	1.029
	log_SIZE	.879	1.138
	PP	.894	1.118

a. Dependent Variable: CSR

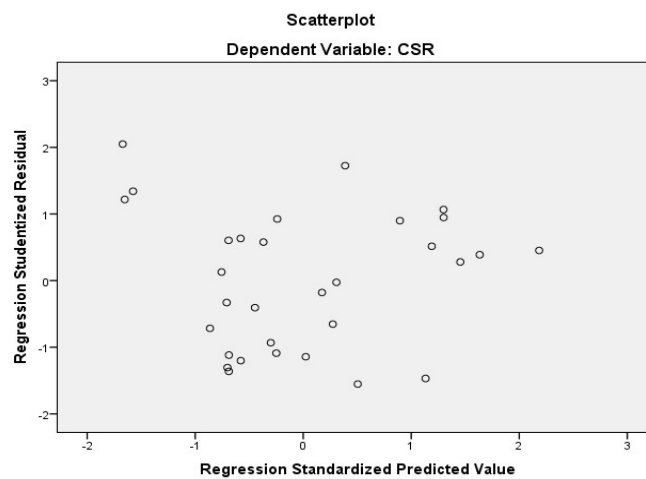
Sumber data: Output SPSS 21 (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai *variance inflation factor* (VIF) menunjukkan besarnya nilai Tolerance dan Variance Inflation factor (VIF) untuk masing-masing variabel independen yaitu tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar analisis adalah sebagai berikut: (1) jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka telah terjadi heteroskedastisitas. (2) jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui apakah terdapat heteroskedastisitas atau tidak pada model regresi dapat dilihat pada gambar diatas.

Dari grafik *scatterplot* di bawah ini bahwa model penelitian tidak mengalami gangguan heteroskedastisitas, karena grafik *scatterplot* tidak membentuk pola yang jelas pada grafik tersebut. Titik-titik pada grafik nampak terlihat menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.



Gambar Scatterplot
Sumber data: Ouput SPSS.

Analisis Regresi Linier Berganda

Dengan menggunakan SPSS for windows diperoleh hasil koefisien regresi sebagai berikut:

Tabel Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.233	.210		-1.108	.277
1 ROA	1.638	.373	.638	4.393	.000
log_SIZE	.328	.150	.334	2.187	.038
PP	-.101	.075	-.204	-1.345	.190

a. Dependent Variable: CSR

Sumber data : Output SPSS 21 (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dibuat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut : $Y_{(CSR)} = -0.233 + 1.638_{(ROA)} + 0.328_{(log_SIZE)} - 0.101_{(PP)} + e$

Dari persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan beberapa hal antara lain :

1. Nilai *Constant* sebesar -0.233 menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka akan mengalami penurunan sebesar -0.233.
2. Nilai koefisien regresi *Return On Assets* (ROA) sebesar 1.638 artinya jika variabel lain nilainya tetap dan ROA mengalami kenaikan sebesar 1%, maka CSR akan mengalami kenaikan sebesar 1.638.
3. Nilai koefisien regresi log Ukuran Perusahaan (*log_SIZE*) sebesar 0.328 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *size* mengalami kenaikan sebesar 1%, maka CSR akan mengalami kenaikan sebesar 0.328.
4. Nilai koefisien regresi Pertumbuhan Perusahaan (PP) sebesar -0.101 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan PP mengalami kenaikan sebesar 1%, maka CSR akan mengalami penurunan sebesar -0.101.

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kecil juga kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen yang sangat terbatas. Koefisien determinasi adalah kuadrat dari nilai korelasi pada tabel *Model Summary Output SPSS* yang dapat dihasilkan sebagai berikut:

Tabel Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.668 ^a	.446	.385	.086886

a. Predictors: (Constant), PP, ROA, log_SIZE

b. Dependent Variable: CSR

Sumber data: Output SPSS 21 (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa nilai koefisien determinasi (*adjusted R²*) sebesar 0.385 atau sebesar 38.5%. Hal ini berarti bahwa variabel *Return On Assets*, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan mampu menjelaskan variabel *Corporate Social Responsibility* sebesar 38.5%, sedangkan sisanya 61.5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi dalam penelitian ini.

Uji statistik t (Uji Signifikan Parsial)

Uji t yaitu suatu uji untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen (*Return On Assets*, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan) secara parsial atau individual menerangkan terhadap variabel dependen (*Corporate Social Responsibility*).

Pengujian ini dinilai dengan tingkat signifikansi 0.05 atau $\alpha = 5\%$. Berikut ini adalah kriteria pengujian yang dilakukan:

1. Jika Nilai Sig < 0.05, maka Ho ditolak dan Ha diterima.
2. Jika Nilai Sig > 0.05, maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Tabel. Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.233	.210		-1.108	.277
ROA	1.638	.373	.638	4.393	.000
log_SIZE	.328	.150	.334	2.187	.038
PP	-.101	.075	-.204	-1.345	.190

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dijelaskan mengenai pengaruh secara parsial masing-masing variabel independen sebagai berikut :

1. Pengaruh *Return On Assets* Terhadap *Corporate Social Responsibility*

Tabel di atas menunjukkan bahwa *Return On Assets* dengan tingkat sig $0.000 < 0.05$. Maka Ho ditolak dan Ha diterima, yang berarti terdapat pengaruh *Return On Assets* terhadap *Corporate Social Responsibility*.

Semakin besar laba yang diperoleh akan membuat perusahaan mengungkapkan informasi sosial yang lebih luas. Hal tersebut dikarenakan perusahaan dengan laba yang tinggi akan menjadi sorotan oleh para investor, perusahaan akan mengeluarkan biaya yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Rizkia Anggita Sari (2012), yang menunjukkan bahwa *Return On Assets* berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rafika Angraini Purti dan Yulius Jogi Christiawan (2014), menunjukkan bahwa *Return On Assets* tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility*

Tabel di atas menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan dengan tingkat sig $0.038 < 0.05$. Maka Ho ditolak dan Ha diterima, yang berarti terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility*.

Ukuran Perusahaan (*size*) dapat dilihat dari total aset. Jika perusahaan memiliki aset yang besar, maka pihak manajemen perusahaan lebih leluasa dalam mempergunakan aset untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan yang lebih besar dengan aktivitas operasi dan pengaruh yang lebih besar terhadap masyarakat akan memiliki pemegang saham yang memperhatikan program sosial yang dibuat perusahaan sehingga pengungkapan *Corporate Social Responsibility* akan semakin luas.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Gusti Ayu Rika Milanda Sari dan Ni Luh Putu Sri Harta Mimba (2015), yang menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*. Hasil penelitian ini konsisten

dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizkia Anggita Sari (2012) yaitu pada Perusahaan Manufaktur, yang menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*.

3. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility*

Tabel tersebut menunjukkan bahwa Pertumbuhan Perusahaan dengan tingkat sig 0.190 > 0.05. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility*.

Bahwa semakin besar pertumbuhan perusahaan maka semakin mempersempit pengungkapan *Corporate Social Responsibility* perusahaan. Jadi perusahaan dengan pertumbuhan rendah akan mendapat sedikit sorotan sehingga diprediksi perusahaan yang mempunyai pertumbuhan lebih rendah cenderung lebih sedikit melakukan *Corporate Social Responsibility*.

Hasil ini didapat karena investor masih melihat kinerja jangka pendek perusahaan dan kurang memperhatikan pengungkapan sosial yang akan terlihat pengaruhnya pada kinerja perusahaan di masa depan, sehingga pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan masih relatif sedikit (Sari, 2012).

Contoh disini seperti pada perusahaan PT. Ratu Prabu Energi Tbk penjualan di tahun 2016 sebesar Rp.210.140.743.548, sedangkan penjualan di tahun 2015 sebesar Rp.225.794.233.032. Dimana penjualan ditahun sekarang 2016 lebih kecil dibandingkan penjualan di tahun 2015.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dhita Amelia (2016) yaitu pada perusahaan pertambangan yang menunjukkan bahwa Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*.

Uji statistik F (Uji Signifikan Simultan)

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi 0.05 atau $\alpha = 5\%$. Uji F dilihat dalam tabel ANOVA output SPSS dalam kolom sig, jika probabilitas < 0.05 maka dapat dikatakan terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen dan model regresi biasa dipakai untuk memprediksi variabel dependen. Atau jika nilai signifikan > 0.05 maka tidak terdapat pengaruh secara bersama-sama antar variabel independen terhadap variabel dependen.

Berikut ini adalah kriteria pengujian yang dilakukan:

- a. Jika $\text{Sig} < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Jika $\text{Sig} > 0.05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Table ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.164	3	.055	7.259	.001 ^b
	Residual	.204	27	.008		
	Total	.368	30			

a. Dependent Variable: CSR

b. Predictors: (Constant), PP, ROA, log_SIZE

Sumber data : Output SPSS 21 (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil uji ANOVA atau uji F. Nilai probabilitas $0.001^b < 0.05$. Maka variabel *Return On Assets*, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gusti Ayu Rika Milanda Sari dan Ni Luh Putu Sri Harta Mimba (2015). Penelitian yang dilakukan olehnya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*. Kesimpulan ini dibuktikan dengan melihat tingkat sig sebesar $0.000^a < 0.05$, artinya ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*.

Tanggung jawab sosial merupakan suatu kegiatan sosial di dalam suatu perusahaan untuk meyakinkan kepada *stakeholder* bahwa perusahaan tersebut bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar yang berada di dekat dengan wilayah operasional perusahaan tersebut. Agar perusahaan tersebut mendapatkan pengakuan pencitraan baik di mata *stakeholder*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat ditarik oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Adanya pengaruh variabel *Return On Assets* terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai dengan 2016.
2. Adanya pengaruh variabel Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai dengan 2016.
3. Tidak ada pengaruh variabel Pertumbuhan Perusahaan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai dengan 2016.
4. Adanya pengaruh secara simultan antar variabel *Return On Assets*, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai dengan 2016.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti mengajukan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan mengambil sampel yang lebih banyak atau menambah periode tahun pengamatan.
2. Untuk penelitian selanjutnya menambah variabel lain seperti Tipe Industri dan Leverage yang dapat berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*.
3. Bagi pihak manajemen, diharapkan lebih meningkatkan pengelolaan kinerja perusahaan lebih efektif dan efisien untuk meningkatkan profitabilitas. Bagi pihak investor, perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan memberikan tingkat dividen yang tinggi pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Dhita. 2016. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, Tipe Industri, Dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure Pada Industri Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2014*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Esa Unggul, Vol. Skripsi. Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete IBM SPSS 23 edisi 8*. Penerbit: Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariete IBM SPSS 23 edisi 8*. Penerbit: Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hadi, Nor. 2011. *Corporate Social Responsibility. Edisi Pertama*. Penerbit: Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Harahap, Syafri Sofyan. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Penerbit : PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Hastuti, Widya. 2014. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Tipe Industri Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam Laporan Tahunan (Studi Empiris pada perusahaan Manufaktur yang listing di BEI)*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, Jurnal Akuntansi. Padang.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit : Pt. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kurnianingsih, Triastuti Heni. 2013. *Pengaruh Profitabilitas Dan Size Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility*. Vol.13, No.1.
- Maharani, Selvia Monica. 2013. *Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Finansial Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure Sebagai Variabel Intervening*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jakarta, 2013, Vol. Skripsi. Jakarta
- Mardikanto, Totok. 2014. *Corporate Social Responsibility (Tanggung Jawab Sosial Korporasi)*. Penerbit : Alfabeta. Bandung.
- Maulvy, Wildan. 2014. *Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti, Real Estate dan Konstruksi Periode 2009-2012)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Vol. Skripsi. Jakarta.
- Putri, Anggraini Rafika dan Yulius Jogi Christiawan. 2014. *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi pada Perusahaan-perusahaan yang mendapat penghargaan ISRA dan Listed (Go-Public) di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2010-2012)*. Akuntansi Bisnis Universitas Kristen Petra, Vol.2, No.I.

- Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi 3*. Penerbit : BPF. Yogyakarta.
- Rindawati, Wahyu Meita dan Nur Fadjrih Asyik. 2015. *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Kepemilikan Publik Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA), Vol.4, No.6. Surabaya.
- Santoso, Singgih. 2011. *SPSS Statistic Parametric*. Penerbit : PT. Alex Media Computindo Gramedia. Jakarta.
- Sari, Anggita Rizkia. 2012. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Nominal, Volume I Nomor 1.
- Sari, Gusti Ayu Rika Milanda dan Ni Luh Putu Sri Harta Mimba. 2015. *Pengaruh Manajemen Laba, Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility*. ISSN : 2302-8556.
- Untung, Hendrik Budi. 2008. *Corporate Social Responsibility*. Penerbit : Sinar Grafika. Jakarta.

www.idx.co.id

www.globalreporting.org